

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara

Askinah Askinah¹, Lasria Simamora²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada
Korespondensi penulis: lasriasimamora@gmail.com

Abstract: Based on data on the health profile of North Sumatra, coverage of complete postpartum maternal health services (KF3) in 2019 was 81.50%, this target has not yet reached the target set in the North Sumatra Provincial Health Service Strategic Plan for 2019, namely 84%. Where one of the districts/cities whose KF3 achievement in its area has not reached 84% as stated in the 2019 North Sumatra Provincial Health Service Strategic Plan target is North Labuhan Batu district, namely 80.02% (North Sumatra Health Service, 2019). This postpartum service aims to assess the status of the mother and newborn as well as to prevent, detect and treat problems that occur. Postpartum maternal visits are the behavior of postpartum mothers visiting health services to obtain health services. This behavior is influenced by knowledge and family support. The author aims to analyze the relationship between husband's knowledge and support and postpartum visits in the Tanjung Leidong health center work area in 2022. The type of research is correlational research with a quantitative approach carried out in March - June 2022. The population in this study is all postpartum mothers in the work area Tanjung Leidong Public Health Center, North Labuhan Batu Regency in 2022, there are 33 people. The sampling technique in this research is Consecutive sampling. The data analysis technique used is Spearman's Rho Correlation with a significance level of 5% (95% confidence level). The research results show that knowledge has a significant relationship with postpartum visits with a p value of $0.09 < 0.05$. Meanwhile, family support does not have a significant relationship with postpartum visits with a p value of $0.21 > 0.05$. It is hoped that health workers will hold Communication, Information and Education (KIE) activities to increase the knowledge of postpartum mothers in carrying out postnatal examinations. With this activity, the knowledge, attitudes and motivation of postnatal mothers can increase in carrying out postnatal examinations so that it will improve the performance of midwives in postnatal examinations.

Keywords: Knowledge, Family Support, Community Health Center

Abstrak : Berdasarkan data pada profil kesehatan Sumatera Utara, Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF3) tahun 2019 sebesar 81,50%, target ini belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2019 yakni 84%. Dimana salah satu kabupaten /kota yang capaian KF3 di wilayahnya belum mencapai 84% sebagaimana target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu sebesar 80,02% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Pelayanan nifas ini bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi. Kunjungan ibu nifas merupakan perilaku ibu nifas mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan juga dukungan keluarga. Penulis bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan nifas di wilayah kerja puskesmas Tanjung Leidong tahun 2022. Jenis penelitian adalah Penelitian Korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dilakukan pada bulan Maret -Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2022 sebanyak 33 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Spearman's Rho Correlation* dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai p value $0,09 < 0,05$. Sedangkan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai p value $0,21 > 0,05$. Diharapkan tenaga kesehatan mengadakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Eduksi (KIE) untuk peningkatan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan pemeriksaan paska bersalin. Dengan adanya kegiatan ini pengetahuan, sikap dan motivasi ibu nifas dapat meningkat dalam melakukan pemeriksaan paska bersalin sehingga akan meningkatkan kinerja bidan dalam pemeriksaan paska bersalin

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Puskemas

LATAR BELAKANG

Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Salah satu upaya percepatan penurunan AKI yakni pelayanan kesehatan ibu nifas. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada ibu nifas dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan yang dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan. Berdasarkan data pada profil kesehatan Indonesia tahun 2020, Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3%. Namun berdasarkan data kunjungan per provinsi, Sumatera Utara belum mencapai cakupan nasional tersebut yakni sebesar 76,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data pada profil kesehatan Sumatera Utara, Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF3) tahun 2019 sebesar 81,50%, target ini belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2019 yakni 84%. Dimana salah satu kabupaten /kota yang capaian KF3 di wilayahnya belum mencapai 84% sebagaimana target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu sebesar 80,02% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Pelayanan nifas ini bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi. Kunjungan ibu nifas merupakan perilaku ibu nifas mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kunjungan ibu nifas merupakan perilaku ibu nifas mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010), yang mengutip pendapat *Green* bahwa derajat kesehatan salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang melekat pada diri seseorang atau masyarakat (*behaviour cause*). Perilaku tersebut ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya yang ada dimasyarakat, Faktorpendukung (*enabling factor*) yang meliputi lingkungan fisik (tersedia atau

tidak tersedianya fasilitas), untuk menunjang seseorang bertindak atau berperilaku dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang meliputi dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga atau yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo,2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santi Tri Rahayu (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan ibu nifas, namun sikap dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan ibu nifas di Di Wilayah Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017 (Santi Tri Rahayu, 2017). Namun hal ini berbeda dengan penelitian Yeni Setiawati yang menyatakan bahwa ada hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan ibu dengan tindakan kunjungan nifas (Setiawati, 2016).

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Salah satu peran suami dalam keluarga adalah menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, menjaga personal hygiene dan memberikan dukungan penghargaan, berupa pujian atau penilaian kepada ibu nifas, dukungan instrumental berupa membantu merawat bayi. Tidak adanya dukungan suami pada ibu di masa nifas akan menyebabkan ibu merasa tidak diperhatikan dan tertekan. Tekanan yang dirasakan ibu nifas tersebut jika dibiarkan berlarut-larut dapat menyebabkan ibu mengalami stres, sehingga bisa memunculkan sikap negatif dan menimbulkan perilaku yang kurang baik seperti tidak mau makan, tidak mau memeriksakan diri ke tenaga kesehatan, dan akan berdampak buruk terhadap kesehatan dirinya. Penelitian tentang pengaruh dukungan suami terhadap kesejahteraan ibu nifas juga masih terbatas. Hasil pencarian hanya didapatkan satu artikel di Pub Med, Webster et al (2011) yang menyimpulkan bahwa wanita dengan dukungan sosial yang kurang memiliki skor signifikan lebih tinggi pada EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*) daripada wanita yang cukup dukungan ($p=0,007$). Dukungan suami berpengaruh terhadap kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan. Menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan nifas di wilayah kerja puskesmas Tanjung Leidong tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang dilakukan bulan Maret -Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2022 sebanyak 33 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Spearman's Rho Correlation* dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%). Tujuan analisis uji diatas adalah untuk mencari hubungan dua variabel yang berdata kategorik.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Tahun 2022

Karakteristik		F	%
Pengetahuan	Baik	25	73,5
	Kurang	9	26,5
	Total	34	100,0
Dukungan keluarga	Baik	21	61,8
	Kurang	13	38,2
	Total	34	100,0
Kunjungan nifas	Lengkap	10	29,4
	Tidak Lengkap	24	70,6
	Total	34	100,0

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (73,5%), mayoritas responden mendapat dukungan yang baik dari keluarga sebanyak 21 orang (61,8%), Kunjungan nifas kurang lengkap lebih dari 50 % yakni 24 orang (70,6%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu dan dukungan keluarga dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Leidong Tahun 2022

Pengetahuan ibu	Kunjungan nifas		Total	P-value	CI 95%
	Lengkap	Tidak lengkap			
Kurang	4	18	22	0,02	13,5
Baik	9	3	12		
Total	10	24	34		
Dukungan keluarga				0,21	3,38
Kurang	8	13	21		
Baik	2	11	13		
Total	10	24	34		

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai p value $0,09 < 0,05$. Sedangkan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai p value $0,21 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan nifas

Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value $0,09 < 0,05$, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan nifas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santi Tri Rahayu (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan ibu nifas, namun sikap dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan ibu nifas di Di Wilayah Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017 (Santi Tri Rahayu, 2017). Namun hal ini berbeda dengan penelitian Yeni Setiawati yang menyatakan bahwa ada hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan ibu dengan tindakan kunjungan nifas (Setiawati, 2016).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, J, D, T. 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo,S. 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan atau

pengetahuan seseorang maka akan semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin banyak menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga temotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa, dari 12 responden yang berpengetahuan baik, mayoritas mereka melakukan kunjungan nifas, dan sebaliknya dari responden yang berpengetahuan kurang, mereka mayoritas tidak melakukan kunjungan nifas.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan nifas

Dari hasil analisis bivariat didapatkan dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai $p\text{ value } 0,21 > 0,05$.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga telah menjadi konseptualisasi dukungan social sebagai koping keluarga, baik dukungan sosial keluarga internal dan eksternal terbukti bermanfaat. Suami dan keluarga dapat memberikan dukungan sosial yang penting bagi ibu neonatus (Leveno, 2009). Menurut Muslihatun (2010) dalam Darmawan (2011) Ibu dalam masa nifas perlu mendapat dukungan dari suami dan keluarga dalam kondisi merawat neonatus seorang ibu harus selalu didampingi oleh keluarganya (suami) sebagai dorongan moral psikologis diri ibu.

Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah orang lain. Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Dukungan suami secara umum didefinisikan sebagai informasi yang membangun kepercayaan dan kesadaran seseorang bahwa dia itu dipedulikan, dikasihi, dihargai dan dia merupakan bagian dari masyarakat yang saling mendukung dan saling membutuhkan (Taufik, 2010).

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Salah satu peran suami dalam keluarga adalah menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, menjaga personal hygiene dan memberikan dukungan penghargaan, berupa pujian atau penilaian kepada ibu nifas, dukungan instrumental berupa

membantu merawat bayi. Tidak adanya dukungan suami pada ibu di masa nifas akan menyebabkan ibu merasa tidak diperhatikan dan tertekan. Tekanan yang dirasakan ibu nifas tersebut jika dibiarkan berlarut-larut dapat menyebabkan ibu mengalami stres, sehingga bisa memunculkan sikap negatif dan menimbulkan perilaku yang kurang baik seperti tidak mau makan, tidak mau memeriksakan diri ke tenaga kesehatan, dan akan berdampak buruk terhadap kesehatan dirinya.

Penelitian tentang pengaruh dukungan suami terhadap kesejahteraan ibu nifas juga masih terbatas. Hasil pencarian hanya didapatkan satu artikel di Pub Med, Webster et al (2011) yang menyimpulkan bahwa wanita dengan dukungan sosial yang kurang memiliki skor signifikan lebih tinggi pada EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*) daripada wanita yang cukup dukungan ($p=0,007$). Dukungan suami berpengaruh terhadap kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai p value $0,09 < 0,05$. Dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kunjungan nifas dengan nilai p value $0,21 > 0,05$. Diharapkan tenaga kesehatan mengadakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Eduksi (KIE) untuk peningkatan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan pemeriksaan paska bersalin. Dengan adanya kegiatan ini pengetahuan, sikap dan motivasi ibu nifas dapat meningkat dalam melakukan pemeriksaan paska bersalin sehingga akan meningkatkan kinerja bidan dalam pemeriksaan paska bersalin.

REFERENSI

- Akhenan, Nur Fitria dan Nunik Puspitasari. 2012. “Determinan Pada Ibu Nifas Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Post-Natal Care Nur Fitria Akhenan Dan Nunik Puspitasari.” *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 1(1): 1–10.
- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2019. “Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Smart* III(2): 68–80.
- Dinkes Aceh, Dinas Kesehatan. 2019. “Profil Kesehatan Aceh.” *Dk* 53(9): 1689–99.
- Donsu, J, D, T. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kemendes. 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemendes RI. 2020. Kementrian kesehatan RI *Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Pelajar.
- Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S., & Badriah, D.L. 2013. *Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi Dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung: Refrika Aditama.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina, M. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. 1st Edn*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukiyah, Dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saleha S. 2013. *Asuhan Kebidanan 3*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Santi Tri Rahayu, dkk. 2017. “Pengetahuan Dan Sikap 3.” 5: 247–55.
- Setiawati, Yeni. 2016. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Nifas Paripurna Dengan Tindakan Kunjungan Nifas Paripurna.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 3(2): 107–12.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Walyani, ES., & Purwoastuti, E. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.